

**KETERAMPILAN MENULIS CERPEN  
BERDASARKAN CERPEN YANG DIDENGAR  
SISWA KELAS IX-D SMPN 10 BANJARMASIN**

***SKILLS WRITE STORIES BASED ON SHORT STORIES HEARDS  
STUDENTS CLASS IX-D SMPN 10 BANJARMASIN***

Niken Ellysa Putri; Sabhan; Faradina  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP Universitas Lambung Mangkurat  
nikenellysa@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan keterampilan menulis cerpen berdasarkan cerpen yang didengar siswa kelas IX-D SMPN 10 Banjarmasin. Penelitian ini mendeskripsikan keterampilan siswa berdasarkan struktur dan unsur pembangun cerpen. Jenis penelitian metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan dari analisis data, diketahui bahwa siswa masih kurang dalam menulis cerpen berdasarkan aspek struktur dan aspek kesastraan. Berdasarkan aspek struktur, dari 28 siswa, ada 9 siswa (32,14%) dikategorikan sangat baik, 1 siswa (3,58%) dikategorikan baik, 4 siswa (14,28%) dikategorikan cukup, 14 siswa (50%) dikategorikan kurang. Berdasarkan data tersebut, keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX-D SMPN 10 Banjarmasin pada aspek struktur dikategorikan kurang (kurang terampil), dengan persentase (50%). Berdasarkan aspek kesastraan, 8 siswa (28,57%) dikategorikan baik, 6 siswa (21,43%) dikategorikan cukup baik, 14 siswa (50%) dikategorikan kurang baik. Berdasarkan data tersebut, keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX-D SMPN 10 Banjarmasin pada aspek kesastraan dikategorikan kurang baik (kurang terampil) dengan persentase (50%).

Kata kunci: menulis, keterampilan menulis, dan cerpen.

**Abstract**

*This study has aims to describe short story writing skills based on short stories heard grade IX-D students of SMPN 10 Banjarmasin. This study describes students' skills based on the structure and building elements of the short story. This type of research is descriptive method with qualitative and quantitative approaches. Based on data analysis, it is known that students are still lacking writing short stories based on structural and literary aspects. Based on the structural aspect, of the 28 students, there were 9 students (32.14%) categorized as very good, 1 student (3.58%) was categorized as good, 4 students (14.28%) were categorized as sufficient, 14 students (50%) were categorized not enough. Based on these data, the short story writing skills of class IX-D students of SMPN 10 Banjarmasin in the structural aspect are categorized as lacking (less skilled), with a percentage (50%). Based on the literary aspect, 8 students (28.57%) were categorized as good, 6 students (21.43%) were categorized as quite good, 14 students (50%) were categorized as not good. Based on these data, the short story writing skills of class IX-D students of SMPN 10 Banjarmasin in the literary aspect are categorized as poor (less skilled) with a percentage (50%).*

*Keywords: writing, writing skills, and short stories.*



## Pendahuluan

Keterampilan ialah suatu aktivitas yang berkaitan dengan otot syaraf (*neuromuscular*) dan urat-urat syaraf yang terlihat pada kegiatan tubuh seperti menulis, mengetik, dan sebagainya (Radhiyah, 2021). Masing-masing orang mempunyai keterampilan yang berbeda-beda. Keterampilan diasah melalui proses dan latihan secara terus-menerus. Keterampilan siswa dapat dilatih melalui kegiatan pembelajaran yang dibimbing di sekolah setiap waktu pelajaran (Perdanita, 2017:474). Keterampilan dalam menulis ialah suatu komponen yang dapat dikuasai dengan sebenar-benarnya oleh siswa. Keterampilan dalam menulis adalah bagian penghujung yang dipelajari oleh peserta didik setelah berbicara, membaca, dan menyimak (Tanjung & Supriatna, 2021). Setiap masing-masing keterampilan tersebut sangat berkaitan satu sama lain. Menulis adalah suatu kegiatan yang mengembangkan dan mencurahkan ide, pikiran, dan gagasan dengan bentuk tulisan. Menulis juga sebagai suatu alat komunikasi secara tidak langsung yang disampaikan seseorang atas hasil perasaannya yang disalurkan kepada orang lain. Pentingnya keterampilan menulis mendorong orang untuk menguasai keterampilan menulis. Menulis digunakan oleh pribadi yang berakal untuk mencatat, meyakinkan, menginformasikan, dan mempengaruhi (Bawamenewi, 2018:334). Tujuan seperti itu hanya dapat diraih dengan baik oleh pribadi yang dapat mengasaskan pikiran dan menyatakan kejelasan. Kejelasan ini berkaitan dengan pola pikir, penggunaan kata-kata, dan struktur kalimat. Hal tersebut melibatkan bahwa menulis memerlukan akal dan pikiran yang meluas, sehingga dalam menulis pun memiliki syarat. Berfokus pada pemikiran di atas, jelaslah bahwa menulis bukan hanya sekadar menuliskan, melainkan suatu aktivitas yang tersusun sedemikian rupa, sehingga terjalin tindak komunikasi. Jika hal yang dimaksudkan oleh penulis berkaitan dengan yang dimaksudkan oleh pembaca, seseorang dapat dianggap terampil menulis.

Menulis cerpen termasuk dalam pembelajaran sastra, keterampilan bersastra harus dikenalkan dan diajarkan pada peserta didik. Untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar dapat bertujuan untuk mengungkapkan gagasan yang dimiliki, mengkomunikasikan dengan baik, memberikan pengaruh yang menarik dalam tulisan.

Penelitian mengenai keterampilan menulis sudah sering dilakukan oleh peneliti sebelumnya, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Laili, A. P (2020) dengan judul “Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan Komik *Webtoon* Siswa Kelas IX-D MTsN 2 Kota Banjarmasin”. Pada penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, khususnya pada media yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Laili memperoleh hasil yang baik (terampil) mengenai keterampilan menulis cerpen menggunakan media komik *Webtoon*.

Berhubungan dengan penjelasan di atas, penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Banjarmasin. Dari hasil observasi dan wawancara tahap awal yang dilakukan dengan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 10 Banjarmasin, guru menyampaikan bahwa peserta didik dalam menulis masih sangat kurang salah satunya menulis cerpen yang dikenal lebih sulit daripada menulis karya lainnya karena peserta didik sangat sulit untuk mengembangkan sebuah tulisan, memaparkan ide, dan menyajikan cerita dalam bentuk tulisan. Permasalahan lain di lapangan, peserta didik kesulitan untuk mengembangkan ide beserta isi cerita dan meminta bantuan pendidik agar bisa menuliskan cerita. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang kreatif dalam kebaruan pengolahan ide dan kurangnya objek yang ingin dibangun pada sebuah karya. Berlandaskan dengan uraian yang telah dipaparkan, penelitian ini berjudul “Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan Cerpen Yang Didengar Siswa Kelas IX-D SMPN 10 Banjarmasin”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil keterampilan menulis cerpen siswa dengan acuan yang disajikan oleh peneliti, yaitu membacakan suatu cerpen dan siswa mendengarkan cerpen yang telah dibacakan peneliti agar siswa mendapatkan inspirasi untuk mengembangkan isi cerpen tersebut sesuai kreativitas dan imajinasi yang diperoleh oleh siswa tersebut secara masing-masing.

### **Metode Penelitian**

#### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan data. Selain itu, pendekatan kuantitatif dilakukan untuk perhitungan menggunakan skor agar memudahkan peneliti dalam menganalisis datanya.

#### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX-D SMPN 10 Banjarmasin tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 10 Banjarmasin pada kelas IX-D. Penelitian dilaksanakan mulai dari 19 Januari sampai 04 Februari 2023.

#### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini ialah 30 siswa di kelas IX-D SMPN 10 Banjarmasin. Terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Kelas IX-D diambil karena minat dalam menulis masih sangat kurang dibanding kelas lainnya.

#### **Prosedur**

Peneliti melaksanakan observasi serta wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas IX-D SMPN 10 Banjarmasin. Kemudian, peneliti mengumpulkan data berupa tulisan cerpen yang dibuat oleh siswa berdasarkan cerpen yang didengar oleh siswa.

**Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data pada penelitian ini adalah hasil masing- masing kerja siswa dalam menulis teks cerpen. Instrumen penelitian diolah berlandaskan kriteria cakap (terampil) membuat cerpen dari aspek struktur dan unsur-unsur cerpen untuk menganalisis data. Pengumpulan data dalam penelitian ini berbentuk uji keterampilan menulis cerpen, observasi, wawancara serta dokumentasi agar mempermudah peneliti dalam menyimpan arsip dan bukti bahwa kegiatan penelitian tersebut benar adanya.

**Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini dilakukan analisis data dengan beberapa langkah, yaitu peneliti membaca hasil tulisan cerpen siswa secara keseluruhan, menandai bagian aspek berupa struktur dan aspek kesastraan, setelah itu mendeskripsikan berdasarkan instrumen penelitian, lalu skor serta persentase dihitung untuk melihat hasil keterampilan menulis cerpen, lalu pada tahap akhir dibuat kesimpulan mengenai hasil akhir.

Penelitian berupa objek hasil tulisan cerpen siswa dipaparkan dalam bentuk tulisan menurut beberapa indikator masing-masing aspek yaitu, aspek struktur dan aspek kesastraan. Skor digunakan untuk melakukan analisis data cerpen.

Berikut ini adalah pedoman skala skor berdasarkan masing-masing aspek yang diteliti, yaitu aspek struktur dan kesastraan.

Tabel 1. Skor Penilaian Keterampilan Menulis Cerpen (Aspek Struktur)

<b>Aspek Penilaian</b>		<b>Skala Skor</b>			
<b>Aspek Struktur</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Cukup</b>	<b>Kurang</b>	
Orientasi	25	20	15	5	
Komplikasi	25	20	15	5	
Evaluasi	25	20	15	5	
Resolusi	25	20	15	5	

Tabel 2. Skor Penilaian Keterampilan Menulis Cerpen (Aspek Kesastraan/Unsur)

<b>Aspek Penilaian</b>		<b>Skala Skor</b>		
<b>Aspek Unsur</b>	<b>Baik</b>	<b>Cukup</b>	<b>Kurang</b>	

Tokoh & Penokohan	20	10	5
Latar	20	10	5
Alur	20	10	5
Sudut Pandang	20	10	5
Amanat	20	10	5

Selain itu, aspek tema telah disesuaikan dengan cerpen berdasarkan cerpen yang didengar.

Peneliti menghitung persentase keterampilan menulis cerpen berdasarkan aspek yang diteliti dari skala skor yang dicapai dari masing-masing aspek. Dalam menghitung persentase tersebut peneliti menggunakan rumus perhitungan dari Sugiyono (2019) sebagai berikut.

$$P = f/N \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Frekuensi

N : Total Frekuensi

Berdasarkan pedoman skala skor tersebut, skor yang didapatkan peserta didik dijumlahkan hasilnya. Lalu, pedoman penilaian akhir dipakai untuk melihat capaian keterampilan menulis cerpen sesuai dengan masing-masing aspek.

Tabel 3. Pedoman Skala Skor Penilaian Akhir Keterampilan Menulis Cerpen (Aspek Struktur)

Kategori	Skala Skor
Sangat Baik	93-100
Baik	84-92
Cukup	75-83
Kurang	<75

Tabel 4. Pedoman Skala Skor Penilaian Akhir Keterampilan Menulis Cerpen (Aspek Kesastraan/Unsur)

Kategori	Skala Skor
Baik	84-100
Cukup	75-83
Kurang	0-74

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil pada penelitian ini meliputi hasil dari observasi, wawancara, serta hasil analisis data. Berikut paparannya.

#### Hasil Observasi

Berdasarkan observasi sebelum dilaksanakannya penelitian, peneliti menemukan masalah, yaitu minat siswa dalam menulis sangat kurang, khususnya terhadap pembelajaran

menulis cerpen. Siswa mengalami kurangnya minat dalam menulis cerpen disebabkan oleh siswa sering kali susah menemukan inspirasi dan sulit mengembangkan pemikiran mereka untuk menjadikan sebuah tulisan cerpen yang memiliki nilai kreasi. Saat penelitian berlangsung, pembelajaran berjalan dengan kondusif dan siswa fokus saat mendengarkan cerpen yang dibacakan oleh peneliti.

## Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan pada tanggal 14 Januari 2022 dengan narasumber Masnurida Gamah, S.Pd. Peneliti mewawancarai Masnurida Gamah, S.Pd sebagai narasumber dalam penelitian ini karena merupakan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 10 Banjarmasin. Diketahui biasanya guru hanya menyuruh siswa menuliskan cerpen berdasarkan tema bebas. Perbedaannya pada penelitian dilakukan, peneliti menyajikan suatu cara, yaitu membacakan sebuah cerpen, kemudian siswa mendengarkan dan dipersilakan untuk mengembangkan kembali isi cerpen tersebut sesuai kreativitasnya masing-masing. Berdasarkan wawancara kepada siswa, sebagian siswa menyatakan dengan adanya cara yang disajikan oleh peneliti, siswa merasa terbantu untuk menuliskan cerpen.

## Hasil Analisis Data Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan Cerpen Yang Didengar

### 1. Aspek Struktur

Keterampilan menulis cerpen berdasarkan cerpen yang didengar pada aspek struktur ialah memperhatikan kelengkapan struktur yang dituliskan oleh siswa. Dalam aspek struktur hal yang perlu diperhatikan untuk memenuhi kelengkapan struktur yang berupa orientasi, komplikasi, evaluasi, dan resolusi. Penelitian ini berfokus pada empat struktur cerpen tersebut. Hasil pada aspek struktur yaitu:

No	Aspek Penilaian	Kategori Skala nilai	Indikator	Jumlah	Skor	Persentase
Aspek Struktur						
1	Orientasi Komplikasi Evaluasi Resolusi	Sangat Baik	Sangat baik: dalam menyusun aspek struktur dengan mencapai 93%-100%	9 orang	25	32,15%
2		Baik	Baik dalam menyusun aspek struktur dengan mencapai 83%-92%	1 orang	20	3,58%
3		Cukup	Cukup dalam menyusun aspek struktur dengan mencapai 75%-83%	4 orang	15	14,28%
4		Kurang	Kurang dalam menyusun aspek struktur dengan mencapai <75%	14 orang	5	50%
Jumlah				28 orang		100%

Gambar 1. Tabel Aspek Struktur

Dari 28 siswa, terdapat 9 siswa dengan persentase (32,15%) yang memperoleh nilai *sangat baik* dalam menyusun kelengkapan aspek struktur. Terdapat 1 siswa dengan persentase (3,58%) yang memperoleh nilai *baik* dalam menyusun aspek struktur. Selain itu, 4 siswa dengan persentase (14,28%) yang memperoleh nilai *cukup* dalam menyusun aspek struktur. Kemudian, 14 siswa dengan persentase (50%) yang memperoleh nilai *kurang*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa berdasarkan cerpen yang didengar pada aspek struktur termasuk dalam kategori *kurang* (50%).

## 2. Tokoh dan Penokohan

Keterampilan menulis cerpen berdasarkan cerpen yang didengar dapat dilihat hasil pada aspek tokoh dan penokohan yaitu:

Aspek Penilaian	Kategori Skala Nilai	Indikator	Jumlah	Skor	Persentase
Tokoh dan Penokohan	Baik	Baik dalam menentukan tokoh dan penokohan.	8 orang	20	28,58%
	Cukup Baik	Cukup baik dalam menentukan tokoh dan penokohan.	13 orang	10	46,42%
	Kurang Baik	Kurang baik dalam menentukan tokoh dan penokohan.	7 orang	5	25%
Jumlah			28 orang		100%

Gambar 2. Tabel Aspek Tokoh dan Penokohan

Dari 28 siswa, terdapat 8 siswa dengan persentase (28,58%) yang memperoleh nilai *baik*. Terdapat 13 siswa dengan persentase (46,42%) yang memperoleh nilai *cukup baik*. Kemudian, terdapat 7 orang siswa dengan persentase (25%) memperoleh nilai *kurang*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam menuliskan cerpen berdasarkan cerpen yang didengar pada aspek kesastraan (tokoh dan penokohan) termasuk dalam kategori *cukup baik* (46,42%).

## 3. Aspek Latar

Keterampilan menulis cerpen berdasarkan cerpen yang didengar dapat dilihat hasil pada aspek latar yaitu:

Aspek Penilaian	Kategori Skala Nilai	Indikator	Jumlah	Skor	Persentase
Latar	Baik	Baik dalam menuliskan latar cerita	12 orang	20	42,85%
	Cukup Baik	Cukup baik dalam menuliskan latar cerita	9 orang	10	32,15%
	Kurang Baik	Kurang baik dalam menuliskan latar cerita	7 orang	5	25%
Jumlah			28 orang	-	100%

Gambar 4. Tabel Aspek Latar

Dari 28 siswa, terdapat 12 orang siswa jumlah persentase (42,85%) yang memperoleh nilai *baik*, 9 siswa dengan persentase (32,14%) yang memperoleh nilai *cukup baik*. Kemudian, 7 orang siswa dengan persentase (25%) memperoleh nilai *kurang*. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam menuliskan cerpen berdasarkan cerpen yang didengar pada aspek latar termasuk dalam kategori *baik* (42,85%).

#### 4. Aspek Alur

Keterampilan menulis cerpen berdasarkan cerpen yang didengar dapat dilihat hasilnya pada aspek alur yaitu:

Aspek Penilaian	Kategori Skala Nilai	Indikator	Jumlah	Skor	Persentase
Alur	Baik	Baik dalam menuliskan alur cerita pendek.	13 orang	20	46,44%
	Cukup Baik	Cukup baik dalam menuliskan alur cerita pendek.	5 orang	10	17,85%
	Kurang Baik	Kurang baik dalam menuliskan alur cerita pendek.	10 orang	5	35,71%
Jumlah			28 orang		100%

Gambar 5. Tabel Aspek Alur

Dari 28 siswa, terdapat 13 siswa dengan persentase (46,44%) yang memperoleh nilai *baik*. Terdapat 5 siswa dengan persentase (17,85%) yang memperoleh nilai *cukup baik*. Kemudian, terdapat 10 siswa dengan persentase (35,71%) memperoleh nilai *kurang*. Dapat disimpulkan bahwa, keterampilan siswa dalam menuliskan cerpen berdasarkan cerpen yang didengar pada aspek alur termasuk dalam kategori *baik* (46,44%).

#### 5. Aspek Sudut Pandang

Keterampilan menulis cerpen berdasarkan cerpen yang didengar dapat dilihat hasilnya pada aspek sudut pandang yaitu:

Aspek Penilaian	Kategori Skala Nilai	Indikator	Jumlah	Skor	Persentase
Sudut Pandang	Baik	Baik dalam menentukan sudut pandang cerita	12 orang	20	42,85%
	Cukup Baik	Cukup baik dalam menentukan sudut pandang cerita	10 orang	10	35,71%
	Kurang Baik	Kurang baik dalam menentukan sudut pandang cerita	6 orang	5	21,42%
Jumlah			28 orang		100%

Gambar 6. Tabel Aspek Sudut Pandang

Dari 28 siswa, terdapat 12 orang siswa dengan persentase (42,85%) yang memperoleh nilai *baik*. Terdapat 10 siswa dengan persentase (35,71%) yang memperoleh nilai *cukup baik*. Kemudian, terdapat 6 orang siswa dengan persentase (21,42%) memperoleh nilai *kurang*. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam menuliskan cerpen berdasarkan cerpen yang dibaca pada aspek kesastraan (sudut pandang) termasuk dalam kategori *baik* (42,85%).

## 6. Aspek Amanat

Aspek amanat didasarkan atas kesesuaian tema cerpen yang didengar. Dapat dilihat hasilnya pada aspek amanat yaitu:

Aspek Penilaian	Kategori Skala Nilai	Indikator	Jumlah	Skor	Persentase
Amanat	Baik	Baik dalam menuangkan amanat cerita	18 orang	20	64,28%
	Cukup Baik	Cukup baik dalam menuangkan amanat cerita	0 orang	10	0%
	Kurang Baik	Kurang baik menuangkan amanat cerita	10 orang	5	35,72%
Jumlah			28 orang		100%

Gambar 7. Tabel Aspek Amanat

Dari 28 siswa, terdapat 18 orang siswa dengan persentase (64,28%) yang memperoleh nilai *baik*. Kemudian, terdapat 10 orang siswa dengan persentase (35,72%) memperoleh nilai *kurang*. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam menuliskan cerpen berdasarkan cerpen yang dibaca pada aspek amanat termasuk dalam kategori *baik* (64,28%).

## 7. Aspek Tema

Aspek tema disesuaikan dengan tema cerpen yang didengar siswa. Dapat dilihat hasilnya pada aspek tema yaitu:

Aspek Penilaian	Kategori Skala Nilai	Indikator	Jumlah	Persentase
Tema	Baik	Baik dalam menentukan tema cerita	28 orang	100%
	Kurang Baik	Kurang baik dalam menentukan tema cerita	0 orang	0%
Jumlah			28 orang	100%

Gambar 8. Tabel Aspek Tema

Berdasarkan cerpen yang didengar berjudul “pulang” pada aspek tema menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas IX-D SMPN 10 Banjarmasin (28 siswa) dapat dikategorikan baik, karena dapat menuliskan cerpen berdasarkan tema yang cocok dengan tema cerpen yang didengar.

Berdasarkan pada masing-masing aspek yang diteliti dan yang telah dipaparkan, diperoleh hasil akhir keterampilan menulis cerpen berdasarkan cerpen yang didengar, sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Akhir Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan Cerpen Yang Didengar (Aspek Struktur)

Hasil Akhir		
Kategori Skala Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	9 siswa	32,14%
Baik	1 siswa	3,58%
Cukup	4 siswa	14,28%
Kurang	14 siswa	50%
<b>Jumlah</b>	<b>28 siswa</b>	<b>100%</b>

Tabel 6. Hasil Akhir Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan Cerpen Yang Didengar (Aspek Kesastraan/Unsur)

Hasil Akhir		
Kategori Skala Nilai	Frekuensi	Persentase
Baik	8 siswa	28.57%
Cukup Baik	6 siswa	21.43%
Kurang Baik	14 siswa	50%
<b>Jumlah</b>	<b>28 siswa</b>	<b>100%</b>

## Simpulan dan Saran

## Simpulan

Berdasarkan aspek yang digunakan dalam penelitian, hasilnya dapat disimpulkan bahwa, keterampilan menulis cerpen berdasarkan cerpen yang didengar masih *kurang baik* untuk digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Siswa masih kurang terampil dalam mengembangkan kreativitas mereka untuk mengembangkan isi cerpen tersebut dengan memperhatikan aspek-aspeknya. Pembelajaran cerpen berdasarkan cerpen yang dibaca dalam proses pembelajaran siswa menjadi aktif dan antusias, serta berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis data pada aspek-aspek yang digunakan untuk menentukan keterampilan menulis cerpen berdasarkan cerpen yang dibaca khususnya pada aspek struktur, dapat diketahui bahwa (32,14%) siswa dikategorikan *sangat baik*, (3,58%) siswa dikategorikan *baik*, (14,28%) siswa dikategorikan *cukup*, dan (50%) siswa dikategorikan *kurang*. Berdasarkan data akhir dalam aspek struktur dapat diketahui bahwa, hasil keterampilan menulis cerpen berdasarkan cerpen yang dibaca siswa kelas IX-D SMPN 10 Banjarmasin dikategorikan *kurang (kurang terampil)* dengan persentase (50%).

Hasil analisis data pada aspek kesastraan berupa unsur-unsur pembangun dapat diketahui bahwa aspek yang paling dikuasai siswa ialah aspek alur dengan jumlah 13 siswa (46,44%) yang berada di kategori *baik*. Selain itu, diketahui bahwa aspek yang tidak dikuasai (kurang) siswa, yaitu aspek amanat dengan jumlah 10 siswa (35,72%). Berdasarkan analisis data pada aspek kesastraan dapat diketahui bahwa (28,57%) siswa dikategorikan *baik*, (21,43%) siswa dikategorikan *cukup baik*, (50%) siswa dikategorikan *kurang baik*.

## Saran

Pendidik, diharapkan dapat berperan untuk melakukan kegiatan pembelajaran menulis cerpen. Menggunakan cara atau metode mengajar yang menarik dan mudah dipahami agar siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga akan berpengaruh pada hasil siswa.

Penelitian ini, meneliti berdasarkan aspek struktur dan unsur/kesastraan. Untuk peneliti selanjutnya, jika meneliti mengenai keterampilan menulis cerpen, hendaknya menemukan metode yang lebih menarik agar dapat digunakan untuk pembelajaran yang lebih kreatif.

## Daftar Rujukan

Bawamenewi, A. (2018). Kemampuan Menulis Puisi Bebas dengan Menerapkan Metode Inkuiri terhadap Siswa SMP Negeri 3 Gunungsitoli. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3 (2), 333-338.

- Laili, Ainun Purnama. (2020). Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan Komik Webtoon Siswa Kelas IX-D MTSN 2 Kota Banjarmasin. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Universitas Lambung Mangkurat.
- Nadapdap, H. W. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Concept Sentence (Konsep Kalimat) Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. *Skripsi*. Universitas HKBP Nommensen.
- Perdanita, A. W. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Gambar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *e-Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(5), 472-484.
- Pramidana, I. D. G. A. I. (2020). Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Cerpen “Buut” Karya I Gusti Ayu Putu Mahindu Dewi Purbarini. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 7(2), 61-70.
- Radhiyah, I. (2021). Memahami Karya Ilmiah Melalui Penerapan Keterampilan Membaca Sekilas dan Kritis. *Cross-border*, 4(2), 606-622.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Tanjung, S., & Supriatna, N. (2021). Literasi Kreatif: Membangun Keterampilan Abad 21 Melalui Pembelajaran Sejarah Lokal Kesultanan Langkat. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 6(2), 101-109.